

TAMAN SENI DAN BUDAYA DAYAK DI KOTA SAMARINDA TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

**Agatha Vellyna Widodo Putri¹, Debby Budi Susanti²,
Moh. Syahru Romadhon Soleh³**

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹agathavellyna1020@gmail.com, ²²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

³mohsyahruromadhonsholeh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda dirancang sebagai ruang publik untuk pelestarian dan pengembangan budaya Dayak yang responsif terhadap perkembangan kota. Perancangan ini menggunakan metode *Concept-Based Design* dengan pendekatan top-down berdasarkan Plowright (2014), yang menempatkan konsep budaya sebagai dasar pembentukan ruang. Tema arsitektur kontemporer diterapkan mengacu pada Schirmbeck (1988), dengan penekanan pada kebebasan berekspresi, keterbukaan ruang, serta keselarasan fungsi, bentuk, dan lingkungan, yang diperkuat oleh prinsip fleksibilitas ruang (Hilberseimer, 1964), hubungan ruang dalam dan luar (Jencks, 2002), serta kenyamanan dan integrasi teknologi (Moussavi, 2011). Konsep tapak mengadaptasi tata ruang Rumah Lamin ke dalam zoning publik–semi publik–privat, sementara konsep bentuk dan interior diwujudkan melalui gubahan massa geometris yang dinamis, transparansi ruang, serta penggunaan material kaca dan kayu. Sistem utilitas dirancang secara terintegrasi untuk mendukung kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan kawasan, sehingga diharapkan mampu memperkuat identitas Kota Samarinda serta mendukung aktivitas budaya dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

Kata kunci : Taman Seni dan Budaya, Arsitektur Kontemporer, Budaya Dayak, Concept-Based Design, Kota Samarinda

ABSTRACT

The Dayak Art and Cultural Park in Samarinda City is designed as a public space for the preservation and development of Dayak culture in response to urban growth. The design applies a Concept-Based Design method with a top-down approach based on Plowright (2014), using cultural values as the basis for spatial and site formation. The contemporary architectural theme refers to Schirmbeck (1988), emphasizing freedom of expression, spatial openness, and

▪
harmony between function, form, and the environment. The site concept adapts the spatial principles of the Lamin House, translated into public, semi-public, and private zoning. Dynamic geometric massing expresses the form concept, while the interior emphasizes transparency, comfort, and visual warmth through glass and wood materials. Integrated utility systems support comfort, safety, and environmental sustainability. Through this contemporary approach grounded in local wisdom, the park is expected to strengthen Samarinda City's identity and support sustainable cultural, social, and creative economic activities.

Keywords : Art and Cultural Park, Contemporary Architecture, Dayak Culture, Concept-Based Design, Samarinda City

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan yang menjadi bagian penting dari identitas nasional. Koentjaraningrat (2009) menyebutkan bahwa Indonesia terdiri atas ratusan kelompok etnik dengan sistem budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berkembang sesuai kondisi sosial dan lingkungan. Salah satu kebudayaan tersebut adalah budaya Dayak di Pulau Kalimantan, yang memiliki keunikan dalam sistem adat, seni, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun serta mencerminkan hubungan erat antara manusia, alam, dan nilai spiritual (Gustin et al., 2021).

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur berkembang sebagai pusat ekonomi, budaya, dan pariwisata dengan potensi besar dalam pariwisata berbasis budaya. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2024) menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada periode Januari–Juli 2024 mencapai sekitar 9,67 juta perjalanan, meningkat $\pm 28\%$ dibandingkan periode yang sama tahun 2023, dengan Samarinda sebagai salah satu tujuan utama. Kondisi ini sejalan dengan visi pembangunan Kota Samarinda sebagai kota yang maju, berdaya saing, dan berbudaya (Pemerintah Kota Samarinda, 2023), serta misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam penguatan budaya dan kearifan lokal sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2023).

Namun, modernisasi membawa tantangan dalam pelestarian dan promosi budaya Dayak akibat perubahan sosial dan gaya hidup modern yang berpotensi mengikis nilai tradisional (Aryandari & Danendra, 2025). Menurunnya minat terhadap seni kriya serta keterbatasan ruang ekspresi seni dan budaya di kawasan perkotaan yang belum dikelola secara optimal

turut menghambat keberlanjutan aktivitas seni dan pelestarian budaya lokal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan wadah terpadu yang mampu mewadahi aktivitas seni, budaya, edukasi, serta pemberdayaan pelaku seni dan UMKM lokal.

Sebagai respons, Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda dirancang sebagai ruang publik dan kreatif yang menjembatani pelestarian budaya dan perkembangan kota. Melalui pendekatan arsitektur kontemporer berbasis kearifan lokal, taman ini diharapkan mampu memperkuat pelestarian budaya Dayak, meningkatkan apresiasi budaya lokal, serta mendukung pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan di Kota Samarinda

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Merancang desain Taman Seni dan Budaya Dayak yang interaktif dalam melestarikan budaya lokal, sekaligus menampilkan identitas budaya Dayak.
- b. Merancang Taman Seni dan Budaya dengan pendekatan kontemporer yang mengintegrasikan elemen tradisional Dayak dengan sentuhan modern.

Rumusan Masalah

Berdasarkan isu yang telah di jelaskan, perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda bertujuan untuk mengatasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda sebagai ruang publik yang mampu mewadahi aktivitas seni, budaya, edukasi, serta pemberdayaan pelaku seni dan UMKM lokal?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur kontemporer dalam perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak untuk mengakomodasi kebutuhan ruang yang adaptif, terbuka, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai budaya Dayak?
- c. Bagaimana perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda dapat merespons karakteristik tapak, konteks perkotaan, serta visi pengembangan kota sebagai pusat budaya dan pariwisata daerah?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tema perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda adalah *Arsitektur Kontemporer*, yang mencerminkan karya arsitektur masa kini dan masa depan dengan pendekatan global.

Tabel 1.
Pengertian dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

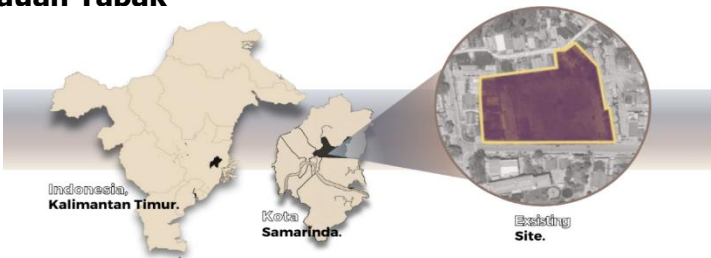
No	Definisi	Prinsip	Sumber
1.	Arsitektur kontemporer merupakan perkembangan dari suatu gagasan bahwa arsitektur harus mempunyai tujuan dan solusi untuk memecahkan masalah pada keadaan masa kini maupun hari esok.	Gubahan massa ekspresif dan dinamis	Schrimbeck, 19882.
2.	Arsitektur kontemporer dipahami sebagai pendekatan desain yang bersifat fleksibel, terbuka terhadap perubahan, dan tidak terikat pada satu gaya tertentu.	Konsep ruang terbuka dan fleksibel	Hilberseimer, 1964
3.	Arsitektur kontemporer menekankan keterkaitan antara bangunan, lingkungan, dan aktivitas manusia melalui hubungan ruang dalam dan luar yang harmonis.	Harmonisasi ruang dalam dan luar	Jencks, 2002
4.	Arsitektur kontemporer merupakan ekspresi arsitektur masa kini yang mengintegrasikan teknologi, kenyamanan pengguna	Kenyamanan dan respons terhadap lingkungan	Moussavi, 2011

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

Tinjauan Fungsi

Menurut Permendikbudristek Nomor 36 Tahun 2024, taman budaya adalah fasilitas yang mendapat bantuan operasional untuk mendukung taman budaya, termasuk perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan di provinsi sebagai bagian dari dukungan terhadap prioritas nasional bidang kebudayaan

Tinjauan Tapak



Gambar 1.
Data Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

Lokasi tapak berada di Jalan Mayjen Sutoyo No. 32, Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Tapak ini merupakan area datar bekas lapangan sepak bola yang terletak di kawasan permukiman warga

dengan luas mencapai 15.000 m². Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 7 Tahun 2023, ketentuan yang berlaku untuk tapak meliputi: KDB maksimum 70%, KLB maksimum 3,2, KDH minimum 10%, dan GSB sebesar 5 meter. Batas-batas pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Jl. Remaja Permai (Area Pertokoan)
- Batas Timur : Jalan Raya Mayor Jendral Sutoyo (Permukiman)
- Batas Selatan : Permukiman warga
- Batas Barat : Gang PLN (Permukiman)

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Dimensi Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

Tinjauan Program Ruang

Kebutuhan fasilitas Taman Seni dan Budaya Dayak di Samarinda ditentukan melalui analisis literatur dan preseden, serta klasifikasi kegiatan.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	297
	Penitipan barang	25
	Ruang informasi	20
	Loket tiket	9
	Stage/Panggung	100
	Area penonton	1.820
	Backstage	62
	Ruang kontrol audio & visual	30
	Ruang tata rias & kostum	55
	Kantor staff	25
	Ruang kepala Gedung	15
	Ruang artis & pelaku seni	40
	Lounge	97
	Janitor	5
	Lavatory pria	18

2	Exhibition Hall	Lavatory wanita	25
		Ruang laktasi	18.225
		Gudang perkakas	4
		Loading dock	43
		Ruang keamanan (monitoring)	15
		Resepsionis	32
		Penitipan barang	28
		Exhibition area	1.000
		Organizer Office	68
		Gudang Penyimpanan	14
		Ruang laktasi	18.225
		Janitor	4
		Lavatory pria	18
		Lavatory wanita	25
3	Pusat Kerajinan	Hall	320
		Kantor staff	45
		Kantor pimpinan	13
		Ruang produksi	74
		Ruang pameran	344
		Retail/toko	35
		Lavatory pria	18
		Lavatory wanita	25
Total besaran		4.805,95	

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

a. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²	
1	Amphitheater	Stage/Panggung	95
		Tribun penonton	2.760
		Backstage	39
		Lavatory	25,26
2	Sanggar tari	Ruang ganti	45
		Ruang penyimpanan	11
		Ruang latihan	240
		Lavatory pria	11
		Lavatory wanita	11
3	Foodcourt	Area makan	716
		Tenant	37
		Area kasir	6
		Lavatory pria	18
		Lavatory wanita	25
		Loading dock	224
		Total besaran	4.263,26

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

b. **Fasilitas Service**

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang mekanikal	100
2	Pos jaga	31
3	Musholla	100
Total besaran		231

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

c. **Ruang Luar**

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	1.587,55
2	Parkir sepeda motor	1191
3	Parkir bus	287,1
Total besaran		3.065,65

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

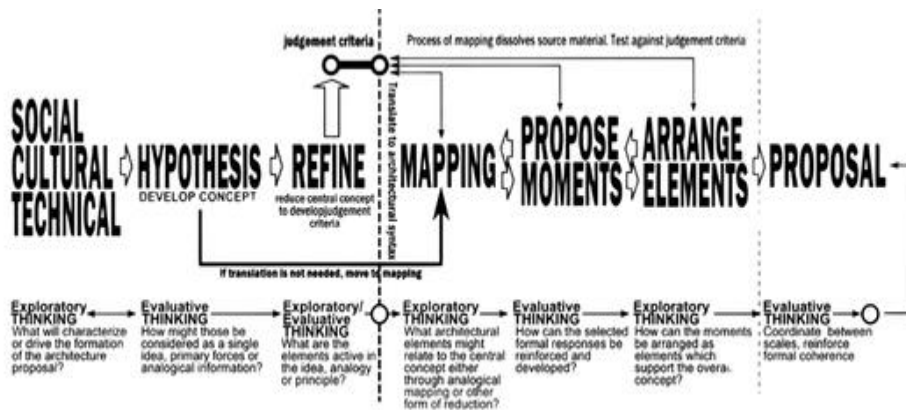
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.805,95
2	Ruang penunjang	4.263,26
3	Ruang service	231
Total besaran		9.300,21
Lahan parkir		3.065,65

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

KERANGKA PERANCANGAN

Perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak di Samarinda menggunakan kerangka *Concept-Based Design* dengan pendekatan top-down menurut Plowright (2014), yang menjadikan konsep budaya sebagai dasar pembentukan ruang dan bentuk bangunan. Budaya Dayak tidak hanya diterapkan sebagai elemen visual, tetapi diintegrasikan dalam struktur ruang, massa, dan sirkulasi. Proses perancangan meliputi pengumpulan data, pengembangan konsep, hingga penerjemahan konsep ke dalam elemen

desain, sehingga tercipta rancangan yang fungsional serta merepresentasikan identitas budaya Dayak secara kontekstual dalam konteks Kota Samarinda.



Gambar 3.
Concept-Based Framework
Sumber : Plowright, 2014

Penerapan Pendekatan Concept-Based Design dalam Perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda sebagai Representasi Identitas Budaya Lokal.



Gambar 4.
Elaborasi Concept-Based Framework
Sumber : Analisa Pribadi, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

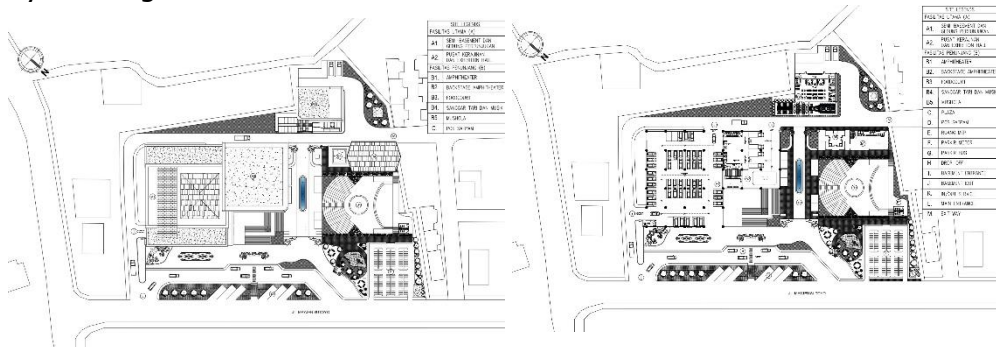
Konsep Tapak

Rumah Lamin merupakan ikon budaya Dayak sebagai hunian tradisional serta mencerminkan sistem kekerabatan dan kehidupan komunal masyarakat Dayak. Perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda mengadaptasi zonasi tata ruang Rumah Lamin berdasarkan prinsip kekerabatan serta pembagian area publik dan privat .



Gambar 5.
Konsep Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Berdasarkan analisis zoning yang telah disusun, pola pembagian ruang, hierarki fungsi, serta hubungandalam tapak. Oleh karena itu, konsep zoning tersebut kemudian disintesis ke dalam perancangan tapak secara menyeluruh, yang diwujudkan melalui kesimpulan konsep, *siteplan*, dan layout bangunan.

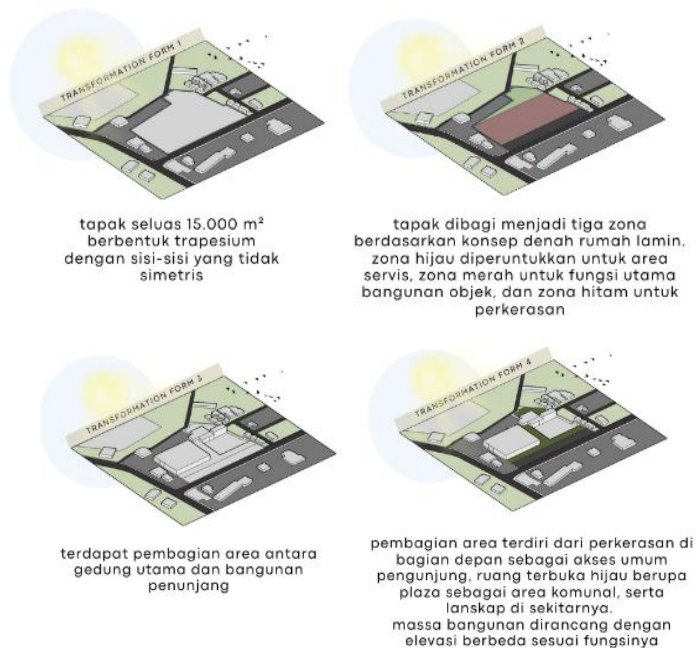


Gambar 6.
Site Plan dan Lay Out Plan berdasarkan Hasil Zoning
Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep Bentuk

Perancangan Taman Seni dan Budaya Dayak menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer dalam pembentukan massa dan ruang yang dinamis dan terbuka, memadukan bangunan dan lingkungan sekitarnya, namun tetap mempertahankan nilai serta identitas budaya Dayak agar tetap relevan dengan perkembangan masa kini.

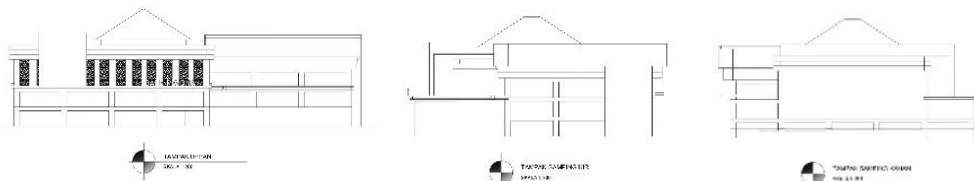
■



Analisa Tata Masa Bangunan

Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep bentuk yang dihasilkan menjadi landasan dalam pengolahan massa bangunan dan ekspresi arsitektural. Transformasi konsep tersebut selanjutnya diwujudkan dalam rancangan tampak bangunan, yang mencerminkan perpaduan antara pendekatan arsitektur kontemporer dan nilai identitas budaya Dayak.



Gambar 8.

Tampak Gedung Utama dan Sanggar Tari & Musik

Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep Ruang

Konsep ruang Taman Seni dan Budaya Dayak menekankan keterbukaan visual dan kenyamanan melalui penggunaan kaca dan panel kayu. Kaca menciptakan ruang yang transparan dan terang serta

memperkuat hubungan dengan lingkungan luar, sementara panel kayu berfungsi memberi kehangatan visual, kenyamanan, dan karakter ruang yang selaras dengan nilai budaya Dayak.

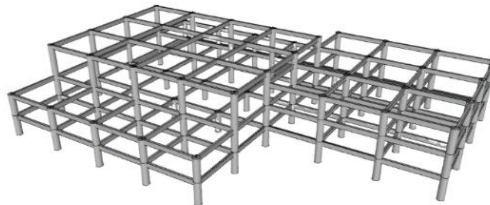


Gambar 9.
Konsep Ruang

Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep Struktur

Bangunan utama yang berfungsi sebagai gedung pertunjukan, pusat kerajinan, dan exhibition hall menggunakan pondasi *bore pile* untuk menyalurkan beban ke lapisan tanah yang lebih kuat. Struktur utama berupa rangka beton bertulang dengan jarak antar kolom ± 10 meter, sehingga mendukung ruang yang luas dan fleksibel.



Gambar 10.
Konsep Struktur

Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep Utilitas

a. Utilitas Air Bersih

Sistem air bersih pada tapak bersumber dari PDAM yang dialirkan ke *Ground Water Tank*, kemudian didistribusikan ke seluruh area taman melalui *Roof Tank* pada masing-masing massa bangunan.

■



Gambar 11.
Utilitas Air Bersih
Sumber : Analisa Pribadi, 2025

b. Utilitas Pemadam Kebakaran

Sistem deteksi kebakaran diterapkan melalui pemasangan detektor pada setiap bangunan. Berdasarkan Permenkes Nomor 48 Tahun 2016, hydrant box ditempatkan dengan jarak ± 30 meter, sedangkan hard standing berjarak 2–10 meter dari gedung. Sumber air sistem pemadam kebakaran berasal dari Ground Water Tank khusus kebakaran.



Gambar 12.
Utilitas Pemadam Kebakaran
Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep Tampilan



Gambar 13.

Tampilan Bangunan

Sumber : Analisa Pribadi, 2025

Konsep tampilan bangunan menampilkan massa geometris sederhana dengan material bata ekspos, beton, dan kaca yang memberikan kesan modern dan terbuka. Plaza dirancang untuk merepresentasikan ruang bersama pada rumah Lamin sebagai area berkumpul, sementara motif ukiran Dayak pada fasad dan ruang luar merepresentasikan nilai budaya dan kebersamaan yang dihadirkan melalui pengalaman ruang, sehingga pengunjung dapat merasakan hubungan antara arsitektur, aktivitas sosial, dan identitas budaya Dayak.

KESIMPULAN

Taman Seni dan Budaya Dayak di Kota Samarinda dirancang sebagai ruang pelestarian dan pengembangan budaya Dayak yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Taman ini menyediakan fasilitas seni dan budaya yang bersifat interaktif, sehingga pengunjung tidak hanya melihat, tetapi juga dapat terlibat dalam berbagai aktivitas budaya, seperti pertunjukan, pameran, dan kegiatan edukatif. Selain itu, keberadaan ruang UMKM diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif lokal. Melalui pendekatan arsitektur kontemporer, unsur budaya Dayak diterapkan dalam desain bangunan secara kontekstual, baik melalui pengolahan bentuk, ruang, maupun material, sehingga tercipta tampilan arsitektur yang modern namun

■

tetap mencerminkan identitas lokal. Penataan ruang taman juga dirancang sebagai ruang publik yang terbuka dan inklusif, sehingga mampu menjadi titik temu antara aktivitas budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, Taman Seni dan Budaya Dayak diharapkan dapat berperan sebagai pusat aktivitas seni dan budaya di Kota Samarinda, sekaligus mendukung pengembangan pariwisata budaya dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan melalui penyediaan ruang yang edukatif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Plowright, P. D. (2014). *Revealing architectural design: Methods, frameworks and tools*. London: Routledge.
- Schirmbeck, E. (1988). *Architecture: Contemporary idea, design, form and principles in architecture*. London: Thames and Hudson.
- Jencks, C. (2002). *The new paradigm in architecture: The language of post-modernism*. New Haven: Yale University Press.
- Moussavi, F. (2011). *The function of form*. Barcelona: Actar Publishers.
- Hilberseimer, L. (1964). *The new city: Principles of planning*. Chicago: Paul Theobald and Company.
- Aryandari, R., & Danendra, I. B. K. (2025). Tantangan pelestarian budaya lokal di tengah modernisasi masyarakat perkotaan. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(1), 45–56.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2024). *Statistik perjalanan wisatawan nusantara Provinsi Kalimantan Timur 2024*. Samarinda: BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Gustin, D., Hamdan, M. M., Nabila, R. T., & Ikhbar, A. (2021). Tipologi ruang dalam rumah lamin berdasarkan sistem adat pada masyarakat suku Dayak. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 33–40.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Strategi pemajuan kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2023). *Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Samarinda Tahun 2021–2026*. Samarinda: Pemerintah Kota Samarinda.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2024 tentang petunjuk teknis pemberian bantuan operasional penyelenggaraan museum dan taman budaya*. Jakarta: Kemendikbudristek.